

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Memasuki era yang semakin modern mutlak diperlukan informasi yang tepat, akurat, dan *up to date*, dimana informasi didefinisikan sebagai menambah pengetahuan bagi seseorang yang menggunakannya sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan, mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan dan dapat mengurangi resiko kegagalan dalam pengambilan keputusan. Informasi bernilai sempurna apabila pengambil keputusan dapat mengambil keputusan secara optimal dalam setiap hal. Informasi yang diperlukan dapat terpenuhi dengan adanya penggunaan dan pengaturan sistem informasi kesehatan yang baik, karena berdasarkan peraturan yang sama salah satu tujuan dari pengaturan sistem informasi kesehatan adalah menjamin ketersediaan, kualitas, dan akses terhadap informasi kesehatan yang bernilai pengetahuan serta dapat dipertanggungjawabkan (Farisatunnisa, 2020).

Pada tahun 2005 SIMPUS mulai dikenalkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan di instansi-instansi kesehatan, bahkan di Puskesmas. Versi yang lama yaitu versi 1.0 sampai versi 1.9, pada tahun 2011 telah mengalami pembaruan menjadi versi 2.0. SIMPUS versi 2.0 ini telah memiliki keunggulan 5 (lima) multi, yaitu: 1) Multi user: satu komputer bisa dipakai oleh beberapa orang dan menggunakan kode masuk masing-masing. Pelayanan Kesehatan yang komputernya sedikit dan mengerjakan pekerjaan pada saat bersamaan, sangat tepat menggunakan aplikasi ini. Contoh pada ruang poliklinik, tidak perlu 1 orang

satu Komputer.

Dalam penerapan pencapaian tujuan pembangunan Kesehatan Indonesia, pemerintah telah mengembangkan sistem informasi kesehatan berjenjang melalui Kementerian Kesehatan. Puskesmas sebagai garda terdepan dalam melaksanakan pembangunan kesehatan masyarakat ketika menjalankan programnya membutuhkan manajemen yang efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program yang sedang berjalan. Pada dasarnya informasi diperlukan untuk pengelolaan yang efektif dan efisien, dan ketersediaan informasi di Puskesmas dihasilkan oleh sistem informasi manajemen berbasis layanan Puskesmas (Hawadah, 2021).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas Pasal 3 disebutkan bahwa setiap puskesmas wajib menyelenggarakan sistem informasi puskesmas yang merupakan dari sistem informasi kesehatan Kabupaten/kota yang dapat diselenggarakan secara elektronik atau non elektronik. Penggunaan simpus dengan teknologi komputer untuk pengolahan data pasien sangat diperlukan, karena dapat memberikan beberapa keuntungan dalam pelayan pasien, yaitu mempercepat pelayanan, informasi yang akurat, pencarian data yang akurat, pembuatan laporan cepat serta keseragaman sistem informasi manajemen puskesmas pada tiap wilayah. Simpustakaan diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas melalui pemanfaatan secara optimal dalam sistem pencatatan pelaporan terpadu puskesmas (Kemenkes, 2019).

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahara Istaufa Nasution (2020) di Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan ditemukan permasalahan mengenai Simpustakaan yaitu penerapan belum optimal dikarenakan

petugas penanggung jawab simpus dan petugas SP2TP hanya berjumlah satu orang disertai kurangnya SDM, tidak adanya pelatihan tentang simpus, data yang belum terkumpul tepat waktu, serta teknologi komputer yang masih mengalami gangguan konektivitas.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Farisatunnisa (2019) di Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang juga ditemukan permasalahan mengenai Simpus yaitu pelaksanaan simpus belum berjalan dengan maksimal, kurangnya SDM, fasilitas yang tidak memadai, pengumpulan data yang masih terlambat serta ketidaklengkapan data laporan, dan pengerjaan laporan masih dilakukan secara manual.

Penelitian yang dilakukan oleh Junita Agustina Sinaga (2019) tentang Manajemen Pelaksanaan SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) di Puskesmas Pasar Merah ditemukan permasalahan yaitu pengumpulan data yang akan diolah ke SIMPUS belum tepat waktu oleh pemegang program kepada penanggung jawab SIMPUS yang memberikan dampak pada proses pengelolaan data yaitu data yang akan diolah ke SIMPUS menjadi tidak tepat waktu akan tetapi untuk pengumpulan laporan SIMPUS ke Dinas Kesehatan tetap tepat waktu (Sinaga, 2021).

Penelitian mengenai simpus juga telah dilakukan oleh Siti Riri Shafira (2018) mengenai Deskripsi Penyusunan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) di Puskesmas Medan Deli ditemukan juga permasalahan dalam hal penyusunan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Medan Deli tidak berjalan dikarenakan tidak adanya pelatihan kepada pegawai mengenai penggunaan SIMPUS, tidak adanya SOP, keterbatasan sarana dan prasarana,

putusnya aliran listrik, dan koneksi internet yang buruk (Shafira, 2019).

Berdasarkan survey awal dengan koordinator Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) di Dinas Kesehatan Kota Medan, banyak puskesmas yang mengalami permasalahan keterlambatan pengiriman laporan. Puskesmas Pulo Brayan merupakan salah satu puskesmas yang menjadi lokasi pilihan untuk melakukan penelitian dikarenakan sering mengalami permasalahan ketidaklengkapan data dan juga keterlambatan pengiriman laporan, yang seharusnya dikirimkan pada tanggal 5 setiap bulannya namun puskesmas Pulo Brayan ini mengirimkan laporan justru diakhir bulan.

Hasil survey awal di Puskesmas Pulo Brayan, ditemukan permasalahan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas salah satunya adalah keterlambatan dalam pengiriman laporan, yang seharusnya data dikirimkan setiap tanggal 5 namun Puskesmas Pulo Brayan justru sering mengirim di akhir bulan, selain itu ketidaklengkapan data yang dikirimkan ke Dinas Kesehatan. Sehingga penulis berminat untuk meneliti mengenai topik bagaimana “ Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Puskesmas Pulo Brayan”.

## **1.2 Fokus Kajian Penelitian**

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana penerapan sistem informasi manajemen Puskesmas di Puskesmas Pulo Brayan Kota Medan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan Umum dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi manajemen Puskesmas di Puskesmas Pulo Brayan, Kota Medan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui faktor input untuk mengetahui SDM (Sumber Daya Manusia) dan ketersediaan sarana dan prasarana di Puskesmas Pulo Brayan
2. Untuk mengetahui proses pencatatan data dan pelaporan data di Puskesmas Pulo Brayan
3. Mengetahui faktor output untuk mengetahui kelengkapan data dan ketepatan waktu di Puskesmas Pulo Brayan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi serta masukan bagi para pengambil keputusan tingkat puskesmas Pulo Brayan kecamatan Medan Barat, kota Medan, Sumatera Utara untuk perbaikan dan pengembangan SIMPUS kedepan.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk pemerintah Kota Medan dalam perencanaan program kesehatan dan pengembangan SIMPUS kedepannya.
3. Bagi peneliti dapat diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan dan dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya.